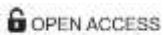


# Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Dan Pencegahan Diare Secara Dini Pada Balita Di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

Gema Adha Febriyanto<sup>1\*</sup>, Sri Mulyanti<sup>1</sup>, Saryomo<sup>1</sup>, Asep Muksin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



**SENAL: Student Health Journal**

Volume 1 No. 3 Hal. 48-54

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/kmndtv86

## Article Info

Submit : 3 Agustus 2024  
Revisi : 2 Januari 2025  
Diterima : 1 Februari 2025  
Publikasi : 28 Februari 2025

## Corresponding Author

Gema Adha Febriyanto  
gemaadhafebriyanto394@gmail.com

## Website

<https://journal.umas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN : -

E-ISSN : 3046-5230

## ABSTRAK

Diare adalah penyakit yang sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia dan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada balita akibat dehidrasi. Penanganan dan pencegahan diare sangat penting dilakukan untuk mengurangi angka resiko terjadinya kematian pada balita, maka dari itu diperlukan pengetahuan ibu dalam penanganan dan pencegahan penyakit diare pada balita. Peningkatan pengetahuan ibu tentang langkah-langkah pencegahan dan penanganan diare sangat diperlukan untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat diare pada balita, serta untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan dan pencegahan diare secara dini di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi 505 dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden dengan tehnik pengambiln sampel dengan accidental sampling Alat pengumpul data berupa kuesioner dan data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian didapatkan karakteristik dari usia dominan antara 26-35 tahun (40%), pendidikan menengah (53,9%) dan rata-rata jumlah anak kurang dari 2 (68,8%). Pengetahuan ibu terkait penanganan dan pencegahan tentang penyakit diare sebanyak 45 responden (90%) dengan kategori baik, 8% dengan kategori cukup dan 2% kategori kurang. Dapat disimpulkan mayoritas ibu di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya memiliki pengetahuan baik tentang penanganan dan pencegahan diare pada balita. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pencegahan dan penanganan diare pada balita, dengan mengikuti kegiatan penyuluhan dan melakukan hal hal yang telah di ajarkan pada saat penyuluhan

**Kata Kunci:** Balita, Diare, Pengetahuan ibu

## PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan komposisi tinja menjadi cair disertai peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari (Saputri N, dkk. 2019). Diare merupakan penyakit endemik

terutama di negara berkembang seperti Indonesia dan merupakan penyakit yang dapat mengalami kejadian luar biasa (KLB) yang sering dikaitkan dengan kematian (Kementerian Kesehatan, 2020). Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat hilangnya cairan dan elektrolit

melalui tinja. Kondisi ini umum terjadi pada anak-anak, terutama anak gizi buruk, yang berisiko lebih tinggi terkena diare, meski tergolong ringan. Sebab diare seringkali disertai dengan hilangnya nafsu makan sehingga melemahkan tubuh, dan keadaan ini sangat berbahaya bagi kesehatan anak (Andreas, 2018).

Diare merupakan penyebab kematian tertinggi kedua secara global. Angka kematian diakibatkan diare level dunia adalah 3,8 tiap 1.000 kasus tiap tahun. Secara keseluruhan, median insidens adalah pada balita yakni 3,2 anak per tahun. Menurut Data Riskesdas 2018, diare merupakan penyebab kematian balita utama (25,2%). Prevalensi diare di Indonesia pada balita tertinggi adalah pada kelompok umur balita (11,5%) pada tahun 2018. Pada profil kesehatan Indonesia Tahun 2021, disebutkan bahwa penyebab utama kematian terbanyak pada balita (12-59 bulan) adalah diare (10,3%). Menurut WHO, Indonesia memiliki beban yang tinggi terhadap penyakit diare. Indonesia setiap tahunnya dihadapkan dengan 100.000 balita meninggal dunia akibat penyakit diare, 273 jiwa balita meninggal dunia siasia setiap hari, artinya terdapat 11 jiwa meninggal setiap jam akibat diare.

Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus. Angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023, sedangkan kenaikan kasus terjadi pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Provinsi Jawa Barat menempati penyebab kematian pada balita berusia 12-59 bulan tertinggi kedua pada tahun 2021 diakibatkan diare.

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, pada tahun 2023 berjumlah 17.339 orang, menurut data terakhir, jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 berjumlah 11.230 orang pada semua kelompok umur. Jumlah kasus diare pada balita tertinggi terdapat di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya memiliki jumlah kasus diare tertinggi pada balita sebanyak 505 orang, sedangkan Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya sebanyak 337 orang

memiliki jumlah kasus diare terendah (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2023).

Terdapat beberapa faktor risiko langsung dan tidak langsung yang menyebabkan diare pada bayi dan balita. Faktor secara langsung ataupun dominan yaitu suplementasi vitamin A pada balita berusia 12-59 bulan, pemberian ASI Eksklusif, pemberian zinc dan oralit. Sedangkan faktor tidak langsung yakni kepadatan penduduk dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan keluarga dengan akses sanitasi layak.

Tindakan awal penanganan diare yang dapat dilakukan adalah pemberian oralit secara segera. Dinas Kesehatan Jawa Barat telah melakukan berbagai tindakan untuk mencegah dan memanggulangi diare pada balita berusia 12-59 bulan di lapangan, namun seperti pada tahun sebelumnya kejadian diare tetap menjadi penyebab mortalitas pada balita berusia 12-59 bulan tertinggi kedua pada tahun 2021. Oleh karena itu pencegahan dan penanggulangan diare pada balita 12-59 bulan memerlukan skala prioritas wilayah penanganan yang memiliki tujuan agar kabupaten/kota yang memiliki tingkat kerawanan diare pada balita 12-59 bulan yang sangat tinggi didahulukan penanganannya oleh pemerintah sehingga tindakan pencegahan dan pengendalian menjadi lebih efektif dan efisien.

Upaya pencegahan diare antara lain memberikan ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih, mencuci tangan, membuang tinja bayi dengan benar, mencuci botol susu dengan benar dan memberikan imunisasi campak karena pemberian imunisasi campak dapat mencegah terjadinya diare yang lebih berat (Depkes, 2018).

Pencegahan terjadinya dehidrasi pada anak diare dapat dilakukan mulai di rumah tangga dengan memberikan larutan gula garam. Larutan gula garam diberikan untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare. Walaupun air sangat penting untuk mencegah dehidrasi, air minum biasa tidak mengandung garam dan elektrolit yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dalam tubuh sehingga lebih diutamakan larutan gula

garam. Campuran glukosa dan garam yang terkandung dalam larutan gula garam dapat diserap dengan baik oleh usus penderita diare. Namun demikian, walaupun lebih dari 90% ibu mengetahui tentang larutan gula garam, hanya 22% anak yang menderita diare yang diberi larutan gula garam (Depkes RI, 2015).

Perilaku pencegahan diare merupakan tindakan yang dilakukan oleh ibu balita untuk mencegah terjadinya diare pada balita. Perilaku ibu yang positif dalam pencegahan diare ditandai dengan pemberian makanan yang higienis menyediakan air minum yang bersih, menjaga kebersihan perorangan, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, buang air besar pada tempatnya, menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai, memberantas lalat dan menjaga kebersihan lingkungan. (Wahyudi, 2009).

Faktor yang paling sering terlihat pada lingkungan masyarakat dalam kurangnya penanganan dan pencegahan diare adalah pengetahuan ibu tentang bagaimana mencegah dan penanganan diare. Oleh karena itu, pengetahuan ibu balita dapat berdampak terhadap peningkatan derajat kesehatan balita. Ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup yang sehat.

Hasana (2018) dan Maududi (2022) sama-sama menekankan pentingnya pengetahuan dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan. Kajian Hasana tentang pengetahuan ibu tentang diare pada anak menyoroti perlunya edukasi mengenai penyebab dan pencegahannya. Upaya Maududi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI juga menggarisbawahi peran pendidikan dalam promosi kesehatan.

Hasil penelitian Komara (2020) menunjukkan sebagian besar (63,3%) ibu memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 38,6% balitanya mengalami diare. Pada 21,1% ibu dengan pengetahuan cukup, sebanyak 42,1% balitanya mengalami diare, dan pada 15,6% ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 78,6% balitanya mengalami diare. Terdapat hubungan yang

bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita ( $p=0,025$ ). Merianti Purba (2022), Didapatkan bahwa dari 84 responden menunjukkan usia responden yang proporsi berada pada usia 26-35 tahun sebanyak 53 responden (63.1%), pendidikan responden yang proporsi tertinggi SMA sebanyak 38 responden (45.2%), Sebagian besar ibu balita berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (42.9%).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024 kepada beberapa ibu yang memiliki balita usia 6 sampai 59 bulan yang mengalami diare di puskesmas karanganyar mengenai pencegahan dan penanganan pada balita didapatkan informasi bahwasannya beberapa ibu mempunyai kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah ngasih makan kepada anaknya, tetapi kebersihan makananya kurang, dan tidak memperhatikan kebersihan makananya dan sumber airnya kurang di perhatikan. Ada juga beberapa anak yang sudah bisa makan sendiri tapi tidak rutin mencuci tangan sebelum makan. Peneliti memilih balita karena berdasarkan fakta yang ditemukan di puskesmas karanganyar Kota Tasikmalaya.

Saat anak mengalami diare, tubuh kehilangan banyak cairan dan elektrolit sehingga dapat menyebabkan dehidrasi. Kondisi ini bisa mengancam nyawa anak jika terlambat ditangani. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Dan Pencegahan Diare Secara Dini Di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya"

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah ibu dengan anak diare yang berkunjung ke puskesmas karanganyar pada tahun 2023 sebanyak 505 ibu dengan metode accidental sampling lalu dengan sampel sebesar 50 ibu membawa anak diare.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Puskesmas Karanganyar Tasikmalaya Tahun 2024

Usia	N	(%)
17-25 tahun	15	30
26-35 tahun	20	40
36-45 tahun	10	20
≥46 tahun	5	10

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, kelompok berusia 17-25 tahun sebanyak 15 responden (30%), kelompok berusia 26-35 tahun sebanyak 20 responden (40%), kelompok berusia 36-45 tahun sebanyak 10 responden (20%), kelompok berusia >46 tahun sebanyak 5 responden (10%). Dan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari total keseluruhan usia responden adalah kategori usia 26-35 tahun sebanyak 20 responden (40%), dan sebagian kecil dari total keseluruhan usia responden adalah kategori usia >46 tahun (10%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Puskesmas Karanganyar Tasikmalaya Tahun 2024

Pendidikan	Frequency	Percent
SD/MI & SMP/MTS	15	29,4
SMA/SMK & Diploma	27	53,9
S1, S2, S3	8	16,7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden, kelompok pendidikan SD/MI & SMP/MTS sebanyak 15 responden 29,4%, kelompok pendidikan SMA/SMK & Diploma sebanyak 27 responden (53,9%), kelompok pendidikan S1, S2, S3, sebanyak 8 responden (16,7%). Dan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari total keseluruhan pendidikan responden adalah kelompok pendidikan SMA/SMK & Diploma sebanyak 27 responden (53,9%), dan sebagian kecil dari total keseluruhan kelompok pendidikan S1, S2, S3, sebanyak 8 responden (16,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Responden Di Puskesmas Karanganyar Tasikmalaya Tahun 2024

Jumlah Anak	Frequency	Percent
≤ 2 Anak	31	62,8
≥ 2 Anak	19	37,2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, lebih dari setengahnya memiliki jumlah anak <2 Anak sebanyak 31 responden 62,8%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Penanganan Diare Secara Dini

Pengetahuan	Frequency	Percent
Kurang	1	2
Cukup	4	8
Baik	45	90
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden, kategori Baik (76%-100) sebanyak 46 responden (92%) diikuti oleh kategori Cukup (56%-75%) sebanyak 4 responden (8%), dan terakhir kategori kurang (2%)

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ibu dengan usia paling banyak yaitu rentang usia 26-35 tahun (40%), diikuti oleh usia 17-25 tahun (30%), usia 36-45 tahun (20%), dan terakhir usia >46 tahun (10%). Ibu dengan usia lebih muda cenderung mudah menerima informasi, sedangkan ibu yang lebih tua cenderung sulit menangkap informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, ibu dengan usia lebih tua memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas, sedangkan ibu dengan usia lebih muda memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merianti Purba (2022),

#### 2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA/SMK & Diploma (53,9%), kemudian SD/MI & SMP/MTS (29,4%), dan terakhir S1/S2/S3 (16,7%). Tingkat pendidikan ibu perlu di perkuat dengan data pengalaman sebagai ibu atau jumlah anak, namun berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas (SMA/SMK/ DIPLOMA/S1/S2/S3) cenderung mudah untuk

menerima informasi dan diarahkan. Begitupun sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang kurang cenderung sulit menerima informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Illahi (2016), menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam proses pembelajaran, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang Kesehatan

### 3. Jumlah Anak

Karakteristik selanjutnya yaitu jumlah anak, dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak < 2 Anak (62,8%), kemudian diikuti jumlah anak > 2 Anak (37,2%). Jumlah anak mempengaruhi pengetahuan dan wawasan ibu, karena dapat menjadi sebuah pengalaman yang dapat diperbaiki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit (2019) menyatakan bahwa jumlah anak terbanyak adalah 2 (57,4%). Semakin banyak anak, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh ibu, sehingga pengetahuannya juga meningkat karena pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiadi (2020), menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan dari pengalamannya, pengalaman dalam mengatasi permasalahan masa lalu, mengkaji kembali cara-cara yang digunakan. Pengalaman pribadi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan. Semakin banyak Anda mengalami sesuatu, semakin banyak Anda mengetahuinya.

### B. Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Dan Penanganan Diare Secara Dini Pada Balita

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh, menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden kategori Baik (90%), kemudian diikuti oleh kategori cukup (8%) dan terakhir kategori kurang (<56%) sebanyak 1 responden (2%).

Pencegahan diare pada anak sangat bergantung

pada pengetahuan ibu. Dengan pengetahuan ibu yang baik, diharapkan dampak kesehatan lainnya dari diare dapat dihindari. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan diare adalah faktor utama yang menyebabkan terjadinya diare pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Utami (2020), Pengetahuan ibu memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pencegahan diare. Ibu yang berpengetahuan baik memahami cara mencegah diare, sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung kurang efektif dalam pencegahan. Ibu yang berpengetahuan baik terus mencari informasi yang bermanfaat tentang pemenuhan kebutuhan kesehatan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mayoritas responden adalah ibu dengan rentang usia 26-35 tahun (40%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat menengah (SMA/SMK & Diploma) sebanyak 53,9%. Sebagian besar ibu memiliki jumlah anak kurang dari dua (62,8%). Mayoritas ibu di Puskesmas Karangayar Kota Tasikmalaya memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan dan penanganan diare pada balita sebanyak 45 (90%).

Saran untuk penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penanganan dan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Karangayar Kota Tasikmalaya:

1. Bagi Responden Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan menerapkan perilaku hidup bersih dan higienis untuk penanganan dan pencegahan diare secara dini di puskesmas karanganyar
2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan Instansi pelayanan kesehatan perlu meningkatkan program edukasi yang lebih intensif kepada ibu-ibu, terutama yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, untuk memastikan bahwa mereka memahami tanda-tanda awal diare pada balita dan langkah-langkah penanganan yang tepat. Tenaga kesehatan di Puskesmas perlu mendapatkan pelatihan tambahan tentang cara memberikan informasi

yang efektif dan memastikan pemahaman yang baik kepada ibu-ibu tentang penanganan diare pada balita. Melibatkan komunitas dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan dapat memperluas jangkauan informasi mengenai pencegahan diare pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan diare pada balita di tingkat komunitas, serta untuk mengukur dampak dari program-program edukasi yang sudah dilakukan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel dan metode yang berbeda serta terbaru.

## REFERENSI

- Aja, N., La Patilaya, H., Djafar, M. A. H., Merdekawati, D., & Surasno, S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpung. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(1), 97-108.
- Ardayani, T. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Kelurahan Cibaduyut. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(1), 29-35. <https://doi.org/10.26874/kjif.v3i1.34>
- Ariani, D. U. S. (2020). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1).
- Febrianti, Y., Samidah, I., & Tepi, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Karakteristik Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022. *Journal Of Nursing And Public Health*, 10(2), 148-155.
- Girsang, V. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 70- 77.
- Ghassani, A. D., & Mantu, M. R. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Anggrek Lebak Bulus. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2011-2014.
- Hutasoit, M., Susilowati, L., & Hapzah, I. A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Klasifikasi Diare Di Puskesmas Kasihan Bantul. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 265. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i3.252>
- Illahi, R. K. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit Dan Zinc Pada Penanganan Pertama Kasus Diare Anak Usia 1- 5 Tahun Di Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Juliansyah, E. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 4(2), 78-89.
- Kambu, Y. K., & Azinar, M. (2021). Diare Pada Balita Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 1(3), 776-782.
- Khasanah, U., & Sari, G. K. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 149-160.
- Komara, I. M. A. N., Jayadi, I. P. O. K., Jayanti, N. L. P. A., Triyasa, P., Manggala, A. K., & Sutisna, P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1247-1251.
- Kosasih, C., Sulastri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9746>

Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).

Milianie, J., Sangkai, M. A., & Prasida, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Upt Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022: Relationship Level Of Knowledge With Behavior Mother About Preventing Diarrhea In Children At Upt Puskesmas Jekan Raya Palangka Raya City Year 2022. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 9(1), 146-153.

Putra, A. M. R., Wahyuningsih, M., & Lathu, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(1), 34-42. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.74>

Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27-38.

Purnamasari, T., & Putri, A. (2023). Penatalaksanaan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Balita (0-5 Tahun) Tahun 2022. *Medisina*, 9(1), 65-73.

Pratiwi, M. P. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1).

Sihombing, S. F., & Mariyana, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Batita Di Posyandu Mawar Xii Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(3), 20-24.

Yunadi, F. D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (Jpma)*, 2(1), 63- 71